

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bahkan melalui olahraga dapat dilakukan *national character building* suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional. Berbagai kemajuan pembangunan di bidang keolahragaan bermuara pada meningkatnya budaya dan prestasi olahraga. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas Sumber Daya Manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, dan sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Persaingan olahraga prestasi dewasa ini semakin ketat. Prestasi bukan lagi milik perorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Itulah sebabnya berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu daerah atau negara untuk menempatkan atletnya sebagai juara di berbagai kegiatan olahraga besar.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang olahraga, pada bulan September 1981 pemerintah secara khusus mencanangkan program Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat. Seiring dengan ini dua tahun kemudian, tahun 1983 pemerintah membentuk Kantor Menteri Negara Urusan Pemuda dan Olahraga (Kantor Menpora) dan pada tingkat daerah juga terbentuk Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dengan tugas pokok antara lain melaksanakan dan mengkoordinasikan pembangunan olahraga.

Olahraga prestasi merupakan olahraga yang lebih menekankan pada peningkatan prestasi seorang atlet pada cabang olahraga tertentu, prestasi

Bagus Nurul Anwar, 2015

**PENGARUH EVALUASI LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI ATLET PADA CABANG OLAHRAGA GULAT DI PELATDA JAWA BARAT TAHUN 2014**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

olahraga suatu negara menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan negara, melalui prestasi olahraga pula lagu kebangsaan dan bendera negara dapat di kumandangkan dan dikibarkan di negara lain.

Proses pelatihan dan pembinaan yang ada terjadi belakang ini sering terjadi tidak secara berkesinambungan. Pembinaan seringkali dilakukan hanya pada saat akan menghadapi suatu event olahraga, jadi sepintas selalu terlihat ada suatu proses pembinaan yang terputus, padahal baik pembinaan harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan. Menurut UU Nomor 3 Tahun 2005 pembinaan olahraga prestasi diselenggarakan oleh pemerintah yang diwakil oleh kemenpora dan di bantu pelaksanaannya oleh KONI.

Untuk dapat mencapai suatu prestasi yang baik tidak dapat diraih dengan mudah melainkan harus dengan usaha pelatihan dan pembinaan yang berkesinambungan mulai dari tingkat yang paling rendah. peranan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya manusia dan sumber daya alam mempengaruhi pencapaian prestasi. Dalam suatu pelatihan pencapaian prestasi secara maksimal tidak lepas dari aspek fisik, tehnik, taktik dan mental. Berkaitan dengan hal tersebut Harsono (1988, hlm.100) menjelaskan bahwa:

Untuk dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi atlet yang maksimal, ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet yaitu (1) latihan fisik, (2) latihan tehnik, (3) latihan taktik, dan (4) latihan mental.

Olahraga gulat sudah di kenal sejak 2050 SM di Mesir sesuai peninggalan bangsa mesir ketika itu. Tahun 2500 SM, jauh sebelum mesir kalah di china sudah dijadikan sebagai mata pelajaran sekolah. Pada olimpiade I tahun 1896 di Athena, telah di dimainkan gulat yang berdasarkan kepada peraturan tuan rumah, yaitu gaya Yunani-Romawi. Banyak Negara peserta belum menguasai gaya itu. Tetapi Olympiade berikutnya 1904 di St. Louis Amerika Serikat dikembangkan juga gaya Amerika yaitu Catch as Catch Can. Kalau gaya Yunani-Romawi hanya menentukan boleh menyerang lawan dari pinggang ke atas dan tidak boleh menggunakan kaki. Sedangkan gaya Amerika Serikat, hampir semua tangkapan di perbolehkan. Dalam Olympiade 1908 di Inggris, ternyata banyak Negara-negara

Eropa yang menguasai gaya Catch Can dari Amerika Serikat itu. Federasi Gulat Internasional baru terbentuk tahun 1936 disaat berlangsungnya Olympiade XI di Berlin. Peraturan gulat Internasional mulai terwujud, berkat adanya *Federation Internationale de Lutte Amateur (FILA)*.

Di Indonesia, gulat sudah di kenal sejak perang Dunia II, yang di bawa oleh tentara Belanda. Ketika itu dikenal sebagai tontonan pasar malam atau pesta-pesta di kota besar, seperti di Bandung. Tetapi tahun 1941-1945, gulat mulai pudar, karena orang jepang memperkenalkan Sumo, Judo, dan Kempo. Tahun 1959 diadakan gulat bayaran di Bandung, antara Batling Ong melawan Muh. Kunyu dari Pakistan. Ketika itu mendapat perhatian besar dari masyarakat Bandung.

Gulat merupakan cabang olahraga beladiri individu yang mempunyai ciri khas yang saling berhadapan dengan menggunakan anggota tubuh untuk menjatuhkan lawan dengan cara menarik, mendorong, membanting dan menjegal dengan tujuan posisi kedua bahu lawan menempel di atas matras, sehingga terjadilah *touche*. *Touche* digunakan untuk menyatakan bahwa seorang pegulat dikalahkan dengan jatuhan.

Dalam pencapaian prestasi puncak, atlet harus melakukan tahapan latihan. Terdapat 4 faktor penting yang harus diseimbangi dalam proses latihan yaitu latihan teknik, taktik, fisik dan mental. Dalam hal ini Harsono (1988, hlm. 100) menjelaskan bahwa:

Tujuan serta sasaran dalam latihan atau *training* adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu, ada 4 aspek yang harus di perhatikan dan dilatih secara maksimal oleh atlet, yaitu : latihan fisik, tehnik, taktik dan mental.

Berdasarkan hasil survey penulis pada atlet Pelatda Jawa Barat tahun 2014 masih kebanyakan atlet kurang semangat dalam mengikuti latihan sehingga perolehan prestasi di Pekan Olahraga Nasional kurang optimal, perolehan medali pada PON 2008 di Kalimantan Timur dan 2012 di provinsi Riau, prestasi gulat Jawa Barat dikatakan kurang baik, karena tidak ada peningkatan perolehan medali. Pada PON sebelumnya pada tahun 2008 tim gulat Jawa Barat

mendapatkan perolehan medali 3 emas, 8 perak, dan 5 perunggu. Kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan perolehan medali, yaitu 1 emas dan 6 perunggu.

Hal ini dikarenakan masih rendahnya motivasi atlet dalam melakukan latihan, kurangnya perhatian dari orang tua, sehingga atlet kurang efektif dan kurang antusias dalam mengembangkan olahraga gulat.

Pelatihan mental sangat penting digunakan dalam dunia kepelatihan guna meningkatkan psikologis atlet saat latihan maupun menjelang pertandingan. Sudibyo (1995) mengatakan bahwa :

Pelatihan mental adalah latihan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kekuatan mental secara sistematis dalam jangka panjang untuk : 1) menguatkan kemauan, 2) mengontrol stabilitas emosional, 3) mengembangkan pemikiran, motivasi, sikap, keyakinan, dan tingkah laku, serta 4) meningkatkan proses jasmaniah dan kinerja individu.

Dengan memiliki mental yang baik dalam diri seorang atlet dapat meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Dalam kehidupan, motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Sebab, motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, sehingga mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal, tidak di pungkiri, setiap tindakan yang di lakukan manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat). Untuk lebih memperjelas pembahasan tentang motivasi, berikut pengertian motivasi menurut para ahli, diantaranya yaitu: Pengertian motivasi menurut Wexley & Yukl (2002, hlm. 98) adalah pemberian atau penimbunan motif, dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi pada atlet gulat diantaranya adalah melalui evaluasi langsung. Evaluasi langsung menurut Dimiyati (2009, hlm. 21) adalah kegiatan belajar mengajar melalui proses intruksi guru dan siswa yang utuh, saling mengkait guna mencapai suatu tujuan pengajar yang telah di tetapkan. Kelebihan evaluasi langsung yaitu dapat mengetahui kelemahan secara langsung sehingga akan mudah untuk diperbaiki. Selain itu, kelemahan dan kesalahan yang dilakukan oleh atlet pada saat latihan akan diketahui oleh atlet

tersebut, hal ini akan membangkitkan motivasi atlet dalam mengikuti latihan olahraga gulat.

Melalui evaluasi langsung dapat meningkatkan motivasi pada atlet cabang olahraga gulat, namun hal tersebut perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut. Dengan uraian tersebut penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Evaluasi Langsung terhadap Peningkatan Motivasi Atlet pada Cabang Olahraga Gulat di Pelatda Jawa Barat tahun 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Berapa besar pengaruh evaluasi langsung terhadap peningkatan motivasi atlet pada cabang olahraga gulat di Pelatda Jawa Barat tahun 2014?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rangkaian di dalam pelaksanaan penelitian, Adapun tujuan yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah : Ingin mengetahui evaluasi langsung terhadap peningkatan motivasi atlet pada cabang olahraga gulat di Pelatda Jawa Barat tahun 2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara teoretis dapat dijadikan sebagai sumbangsih keilmuan tentang evaluasi langsung terhadap peningkatan motivasi pada olahraga cabang gulat.
2. Secara praktis.
  - a. Bagi atlet
 

Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengikuti latihan yang baik dan benar baik teknik maupun taktik pada olahraga cabang gulat.
  - b. Bagi pelatih
 

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan latihan pada atlet

tentang pengaruh evaluasi langsung terhadap peningkatan motivasi pada olahraga cabang gulat.

#### **E. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas dalam pelaksanaan dan pada tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dalam penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu evaluasi langsung.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu peningkatan motivasi.
3. Populasi dalam penelitian ini yaitu Atlet Gulat di Pelatda Jawa Barat tahun 2014.

#### **F. Batasan Istilah**

1. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan. seseorang.
2. Evaluasi langsung menurut Dimiyati (2009, hlm. 21) adalah kegiatan belajar mengajar melalui proses instruksi guru dan siswa yang utuh, saling mengkait guna mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
3. Motivasi menurut Morgan (2003, hlm. 45) mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut.
4. Olahraga terdiri dari rangkaian kata yaitu "olah dan raga". Pengertian olah berarti pendidikan sedangkan raga sama dengan pengertian badan. Menurut Bucher yang dikutip oleh Sugiyanto dan Sudjarwo (2001, hlm. 235) menjelaskan bahwa "Olahraga adalah bagian integral dari proses pendidikan secara total, yang bertujuan untuk mengembangkan kesegaran fisik, mental, emosional dan sosial melalui aktifitas fisik”.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, batasan istilah, dan struktur organisasi skripsi. Bab II : kajian pustaka, hakekat evaluasi, tujuan, fungsi, dan manfaat evaluasi, pengertian evaluasi langsung, hakekat motivasi, motivasi atlet, kebutuhan dan teori motivasi, jenis-jenis motivasi, teknik-teknik untuk meningkatkan motivasi, hakekat olahraga gulat, teknik-teknik kayang dalam olahraga gulat, cara melatih kayang depan, pengertian latihan dan hakekat latihan gulat. Bab III : metode penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data. Bab IV : hasil analisis data, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Bab V : kesimpulan dan saran : membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang akan di berikan.